

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan komponen pokok dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa secara menyeluruh. Pendidikan jasmani lebih dari sekadar aktivitas fisik; melalui kegiatan ini, siswa dibekali keterampilan motorik, pemahaman pola hidup sehat, serta nilai-nilai positif seperti disiplin dan sportivitas. (Yulia Sari et al., 2024). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan fisik yang terorganisir secara sistematis, dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek individu, termasuk aspek organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pemeliharaan kesehatan dan kebugaran fisik siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari dan tantangan di masa depan.

Pasal 3 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tujuan pendidikan nasional. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan keterampilan dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan

kreatif, serta tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Berdasarkan paradigma ini, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan secara menyeluruh melalui pelaksanaan latihan fisik yang teratur dan sistematis. Selain itu, tujuan pendidikan jasmani adalah membantu anak dalam meningkatkan keterampilan sosial dan motorik sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial (Hartanto, 2018)

(Lengkana & Sofa, 2017) menyatakan bahwa Penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan yang mengembangkan potensi siswa dalam tiga ranah utama: keterampilan motorik (psikomotor), kemampuan berpikir (kognitif), dan sikap (afektif) melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan terarah.

Pendidikan jasmani harus selaras dengan tujuan umum pendidikan, yang meliputi pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola diri mereka sendiri dalam menjaga kebugaran fisik dan mengadopsi gaya hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang dipilih dengan baik. Selain itu, ditekankan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memungkinkan siswa memahami konsep aktivitas fisik dan olahraga dalam lingkungan yang bersih dan mendukung sebagai landasan untuk mencapai pertumbuhan fisik optimal, hidup sehat, kebugaran, keterampilan, dan sikap positif (Depdiknas, 2006:703).

Ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan mencakup berbagai aktivitas seperti permainan dan olahraga, latihan perkembangan, senam, gerakan ritmis, aktivitas air, dan pendidikan jasmani ekstrakurikuler. Bidang permainan dan olahraga mencakup permainan tradisional, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, gerakan manipulatif, atletik, baseball, rounders, kippers, sepak bola,

basket, voli, tenis meja, tenis, bulu tangkis, bela diri, dan berbagai aktivitas lainnya (Depdiknas, 2006:703).

Permainan kasti dan voli, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, saling melengkapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kasti mengembangkan strategi, taktik, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama secara tradisional, sedangkan voli menekankan pada keterampilan teknis, koordinasi, dan kerja tim secara lebih terstruktur. Penggabungan kedua permainan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif, serta membentuk karakter positif seperti disiplin dan sportivitas. Dengan demikian, integrasi kasti dan voli dalam pembelajaran Penjas memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran penjas adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat peneliti melaksanakan PLP 2 di SMK Negeri 1 Percut Sei dari tanggal 9 September sampai 29 November menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran penjas ketika waktu pembelajaran mereka tidak focus pada pembelajaran atau sibuk sendiri ketika guru meninggalkan mereka sebentar saja mereka sudah lepas tidak focus dengan pembelajaran, pembelajaran penjas membosankan, mereka lebih dominan menyukai olahraga yang mereka sukai seperti futsal, bola voli dan kasti ketika mereka masuk pembelajaran penjas. Observasi tersebut menunjukkan bahwa minimnya kegiatan olahraga terkhususnya permainan olahraga ataupun pembelajaran olahraga yang membuat siswa siswi itu senang, antusias dan atraktif.

Dalam menangani berbagai masalah dan kesulitan yang muncul dalam pendidikan jasmani, guru harus bertindak bijaksana dengan memilih dan menerapkan pendekatan dan strategi pengajaran yang sesuai, didukung oleh prinsip-prinsip didaktik-metodologis yang kokoh. Melalui proses ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan motivasi untuk mempelajari setiap keterampilan gerakan dasar, memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai dengan sukses.

Penelitian dan pengembangan harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dan membuat pelajaran pembelajaran jasmani lebih menarik dan tidak membosankan. Permainan kasti, sebuah permainan yang sudah dikenal baik oleh siswa sebagai salah satu olahraga bola kecil yang telah diajarkan mulai dari sekolah dasar, dalam hal ini akan digabungkan dengan voli untuk menciptakan permainan kasti dan voli (KASVOL), dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Diharapkan bahwa pembuatan model permainan Kasvol akan memberikan siswa sebuah alternatif yang menarik dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model yang dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani sekaligus menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan keterampilan fisik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan strategi pengajaran pendidikan jasmani di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Model Permainan Kasti Dan Voli (KASVOL) Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Fokus Penelitian

Diceritakan di atas penulis memfokuskan masalah penelitian pada pengembangan model permainan kasti dan voli (KASVOL) dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas X di SMKN 1 Percut Sei Tuan agar mereka mendapat pembelajaran penjas yang menyenangkan dalam bentuk permainan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, maka masalah saat ini dapat dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana Permainan kasti voli (KASVOL) yang dikembangkan oleh peneliti layak difungsikan dalam pembelajarna penjas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan memberikan rasa baru dalam pelajaran penjas sebelumnya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu berdasakan rumusan masalah di atas adalah menghasilkan model Permainan kasti voli (KASVOL) dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan memberikan rasa baru dalam pelajaran penjas sebelumnya

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis Pengembangan Permainan Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat secara praktis diharapkan dari penelitian yaitu:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk memberikan perhatian lebih pada peningkatan

kualitas pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani siswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan jasmani, yang pada gilirannya dapat membantu sekolah dalam memperdalam wawasan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

b. Bagi Guru

Hasil Media Pengembangan Model Permainan Modifikasi Kasti dan Voli (KASVOL) dalam pembelajaran penjas ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih menggali kreatifitas diri dalam menggunakan media pengembangan pembelajaran yang relevans sehingga menarik minat siswa belajar serta mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran penjas dan semakin kreatif

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat antusiasme, atraktif serta mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap kegiatan olahraga sehingga diharapkan.